

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat Indonesia adalah gingivitis dan karies gigi. Penyebab terjadinya penyakit tersebut adalah terabainya kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa didalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, dan karang gigi (putri, 2012:30). Debris merupakan sisa makanan yang tertinggal pada permukaan gigi diantara gigi serta gusi (Cahyati, 2013:130). Untuk mengurangi debris, biasanya bisa mengkonsumsi buah-buahan berserat tinggi yang merupakan salah satu contoh makanan yang mampu merangsang produksi air liur serta membersihkan sisa makanan dari permukaan gigi. Salah satunya buah pepaya selain mengandung serat, dan air mineral, juga mengandung enzim papain, vitamin C, dan nutrisi yang dapat membantu menghambat pertumbuhan bakteri serta mempercepat proses *selfcleansing* pada rongga mulut, sehingga debris gigi dapat dikurangi (Jumriani dan Liasari, 2019, hal. 32).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI 2023) masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 56,9%, di Indonesia, dan di provinsi lampung mencapai 58,4%. Kelompok usia 10-14 tahun memiliki angka masalah gigi dan mulut di provinsi lampung, yaitu 48,8%. Dan kabupaten lampung selatan sebesar 52,34% mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah masih perlu mendapatkan perhatian lebih. Penilaian kebersihan gigi seseorang dapat diketahui dari nilai debris indeks. Debris Indeks adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengetahui banyaknya sisa makanan, plak lunak, atau kotoran yang menempel pada permukaan gigi, yang mencerminkan tingkat kebersihan gigi seseorang (Sony Mahardika 2018). Nilai Debris Indeks pada anak usia sekolah diharapkan berada pada kategori rendah, yang menunjukkan kebersihan gigi terjaga dan resiko kerusakan gigi berkurang. Namun kenyataannya, masih banyak anak yang memiliki

debris indeks sedang hingga tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa kebersihan gigi belum optimal dan perilaku menjaga kesehatan gigi belum menjadi kebiasaan sehari-hari. Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai debris indeks adalah makanan. Mengonsumsi makanan yang baik untuk gigi, seperti buah dan sayur berserat, dapat membantu membersihkan permukaan gigi secara alami serta mencegah pembentukan debris (Yauri dan Mirawati, 2018, hal. 29).

Berdasarkan hasil penelitian (Mandalika, Wicaksono dan Leman, 2014). di SDN 103 Manado menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna dari hasil pemeriksaan indeks debris sebelum dan sesudah mengonsumsi buah pepaya. Sebelum mengonsumsi buah pepaya kategori sedang berjumlah (60,0%) dan setelah mengonsumsi buah pepaya kategori sedang menjadi (5,0%). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa konsumsi pepaya efektif dalam menurunkan indeks debris pada anak usia 10-12 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian (Cahyati, 2013, hal. 130). hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan rerata debris indeks pada kelompok eksperimen adalah sebesar 0,68 dan terbilang lebih tinggi dibandingkan dengan penurunan kelompok kontrol hanya sebesar 0,05 dari keseluruhan permukaan gigi, maka dapat dikatakan bahwa mengonsumsi pepaya efektif dalam menurunkan debris indeks.

Berdasarkan hasil penelitian (Jumriani dan Liasari, 2019, hal. 34). di SDI Bontoramba menunjukkan bahwa terdapat adanya penurunan rata-rata debris indeks sebelum dan sesudah konsumsi buah pepaya. (p value = 0,0001). Sebelum mengonsumsi buah pepaya kategori sedang berjumlah (80,0%) setelah mengonsumsi buah pepaya kategori sedang menjadi (20,0%) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsumsi buah pepaya efektif dalam menurunkan debris indeks pada siswa kelas IV dan V di SDI Bonto Ramba.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran debris indeks sebelum dan sesudah mengonsumsi buah pepaya pada murid kelas V SDN 2 Hajimena Lampung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran Debris indeks sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah pepaya pada murid kelas V di SDN 2 Hajimena Lampung Selatan

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran debris indeks sebelum dan sesudah mengkonsumsi buah pepaya pada murid kelas V di SDN 2 Hajimena Lampung Selatan Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran debris indeks sebelum mengkonsumsi buah pepaya pada murid kelas V SDN 2 Hajimena Lampung Selatan Tahun 2025
- b. Mengetahui gambaran debris indeks sesudah mengkonsumsi buah pepaya pada murid kelas V SDN 2 Hajimena Lampung Selatan Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi literature yang bermanfaat dan menambah referensi pada penelitian selanjutnya bagi mahasiswa Poltekkes Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Gigi

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi murid kelas V SDN 2 Hajimena Lampung Selatan
 Penelitian ini diharapkan menambah informasi dan perhatian tentang buah pepaya untuk menurunkan indeks debris
- b. Bagi Peneliti
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai gambaran debris indeks sebelum dan sesudah

mengonsumsi buah pepaya pada murid kelas V SDN 2 Hajimena Lampung Selatan

c. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Penelitian ini diharapkan menambah bahan referensi dari hasil penelitian mahasiswa untuk unit perpustakaan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang serta dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran debris indeks sebelum dan sesudah mengonsumsi buah pepaya pada murid kelas V. Responden penelitian ini adalah murid kelas V SDN 2 Hajimena Kabupaten Lampung Selatan. Pengumpulan data dilakukan pada bulan February 2025, di SDN 2 Hajimena Lampung Selatan Tahun 2025. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diambil secara langsung skor debris indeks sebelum dan sesudah mengonsumsi buah pepaya. Instrument yang digunakan untuk pengambilan data yaitu lembar pemeriksaan indeks debris.